



Kebudayaan Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Pendidikan

Roma Tressa^{1,a}, Azizah Larasati², Zulkarnain³, Windy Triswati⁴

^a Jurusan Administrasi Publik, FISIP Universitas Sintuwu Maroso, Jl. P. Timor No. 1, Poso, Sulawesi Tengah, 94619

^{b,c,d} Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124

¹ email penulis pertama*: azizah.larasati@fisip.untan.ac.id, zulkarnain@fisip.untan.ac.id, Windy@student.untan.ac.id

*korespondensi penulis : tressaroma@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 28-2-24 Disetujui: 19-3-24 Kata Kunci: Pendidikan karakter, Kebudayaan, Perguruan Tinggi Keywords: Character education, Culture, Universities	Abstrak: Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dikembangkan untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, ber karakter dan berdaya saing tinggi. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda di Indonesia baik dilingkungan sekolah maupun perguruan tinggi dengan menyoroti aspek-aspek sosial, moral, dan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan pendidikan. Abstract: Character education is very important to develop to produce a young generation that is qualified, has character and is highly competitive. This article aims to explain the importance of character education for the young generation in Indonesia both in schools and universities by highlighting the social, moral, and values aspects that are instilled in the educational environment.



PENDAHULUAN

Saat ini krisis moral telah terjadi dilingkungan masyarakat bahkan pelanggaran etika juga dilakukan oleh banyak penyelenggara negara. Berbagai tindakan korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara sehingga menyebabkan kerugian negara telah ditampilkan berbagai media. Tidak hanya itu, peristiwa pemenjaraan guru sekolah menjadi topik hangat karena adanya tuntutan dari orang tua siswa yang merasa keberatan dengan didikan guru telah menjadi pertanda betapa rapuhnya karakter manusia. Kondisi ini membuat orang bertanya-tanya mengapa hal ini dapat terjadi sedangkan semua orang minimal mendapatkan didikan orang tua di rumah.

Willian Stern berpendapat bahwa perkembangan manusia baik melalui keturunan atau lingkungan, keduanya sama-sama memiliki peran yang penting (Hutagalung, 2007). Totalitas Karakter seseorang tidak bisa berkembang dengan baik jikalau tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan, sebaliknya dukungan dari lingkungan tidak dapat membina perkembangan dan tingkahlaku anak yang ideal kalau tidak di pengaruhi oleh faktor hederitas, manusia mempelajari sesuatu melalui lingkungannya dan intelektual. Intelektual sendiri sudah menjadi bagian dari faktor genetik atau hederitas. Manusia selalu mempelajari banyak hal dari apa yang mereka lihat dengan mata mereka, dari situ mereka akan belajar memahami apa

yang salah dan apa yang benar, dari situ juga mereka belajar bagaimana bersikap yang baik terhadap orang lain.

Manusia tidak dapat dijauhkan dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah tempat dimana mereka bertumbuh dan belajar banyak hal (Hadian et al., 2022). Menurut Lickona (1991), ada tiga tahap yang dilalui untuk membentuk sebuah karakter yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* adalah tahap menanamkan pemahaman dengan baik kepada seorang anak tentang arti kebaikan. *Moral feeling* adalah langkah membangun rasa cinta anak terhadap perilaku baik. *Moral action* adalah langkah terakhir yang akan mengubah sebuah pengetahuan menjadi sebuah tindakan nyata yang akan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan yang sudah di pelajari dari langkah-langkah sebelumnya yang selanjutnya akan dilakukan selama berulang-ulang kali supaya terbentuknya Moral Behavior.

Dalam hasil penelitian Batubara (2023), bahwa budaya dalam organisasi berperan sebagai pembawa perubahan karakter dan etika mahasiswa Universitas Negeri Medan ke arah yang lebih baik lagi. Selanjutnya hasil penelitian Wulan dan Alimah (2020) menyatakan bahwa ketika nilai budaya dan komitmen dalam suatu organisasi ditempatkan sebagai hal utama, maka dapat menjadi salah satu upaya yang cukup efektif dalam mengembangkan karakter. Pernyataan ini sejalan dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan, kontrol sosial, dan *iron stock*.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan literature review yaitu melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah sebuah Gerakan nasional yang dibuat untuk membentuk generasi muda yang beretika, dan mempunyai tanggung jawab dan rasa empati dengan mengajarkan sekaligus memberikan contoh karakter yang baik itu seperti apa dan hal ini di perhatikan melalui penekanan nilai-nilai universal yang ada dalam dirinya. Adanya pendidikan karakter di lingkungan pendidikan menjadilah yang baik untuk membentuk karakter mahasiswa karena jaman sekarang banyak anak muda yang mudah terpengaruh hal negatif diluar di lingkungan mereka yang membuat karakter mereka menjadi buruk.

Dalam pandangan T.A. Hill, (2013) bahwa karakter seseorang mempengaruhi pikiran dan tindakan pribadi. Karakter yang positif menjadi pendorong internal untuk bertindak dengan benar, mengikuti standar perilaku yang terbaik, dalam setiap keadaan. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang memungkinkan individu hidup dan bekerja sama sebagai bagian dari keluarga, komunitas, dan negara, serta membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam dokumen Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa karakter adalah *moral excellen* atau akhlak yang di kembangkan di atas berbagai nilai kebaikan yang memiliki arti jika hal tersebut dilandaskan

pada nilai-nilai yang berlaku dalam sebuah budaya. Budaya menjadi sebuah dasar sekolah yang tidak terlihat, kebiasaan yang membentuk sebuah perilaku serta norma yang di ucapkan. Seiring berjalannya waktu budaya akan memberikan pengaruh terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Pendidikan karakter yang bersifat budaya ini mendefinisikan bahwa suatu hal yang diajarkan turun temurun yang kemudian diwarisan dan dipelajaridapat mengubah hal tersebut menjadi sesuatu yang baru, itulah arti dari proses pendidikan. maka dari itu pendidikan yang dilakukan di sekolah juga bis akita dapatkandirumah, ketika kita melihat lingkungan keluarga yang memiliki budaya yang baik maka pasti akan menghasilkan karakter yang baik pula terhadap seorang anak.

Selanjutnya, melalui kebijakan nasional mengenai pengembangan karakter bangsa, menegaskan pentingnya pendidikan karakter untuk masyarakat dengan beberapa alasan, yaitu: (1) Kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila; (2) Tidak adanya kebijakan terpadu yang jelas untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila; (3) Pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa; (4) Menurunnya kesadaran akan nilai-nilai kebudayaan bangsa; ancaman terhadap persatuan bangsa; dan (5) Melemahnya kemandirian negara (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dalam Siswanto 2011).

Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Pasal 84 ayat 2, mengatakan bahwa perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan individu yang percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, dan karakter yang mulia, sehat, berpengetahuan dan kompeten, berpikiran kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta memiliki semangat kewirausahaan, juga toleran, peka terhadap sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab.

Oleh sebab itu pendidikan dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan adalah sebuah hasil dari kebudayaan yang memiliki tujuan untuk mewariskan, meneruskan dan menggabarkan pola dari macam-macam budaya yang muncul. Tujuan lainnya juga adalad mengubah nilai-nilai dari budaya yang ada di Masyarakat untuk mencapai suatukemajuan dari individu dalam sebuah kelompok Masyarakat.

Kebudayaan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Karakter yang kuat, beretika, dan berintegritas adalah hasil proses sosial dan pendidikan yang di pengaruhi oleh nilai- nilai budaya. Dalam pengertian dunia pendidikan, peran kebudayaan sering terlupakandan dianggap sebagai kebutuhan pendukung saja, padahal buadaya merupakan suatu landasan penting dalam membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi seseorang terhadap lingkungan tempat mereka berada.

Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dianggap sebagai upaya yang paling efektif untuk menghadapi berbagai masalah di lingkungan kampus, bahkan pendidikan karakter kini telah menjadi simbol pendidikan di

Indonesia. Pendidikan adalah elemen yang sangat krusial bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi sehingga dapat menjadi individu yang berkualitas tinggi dan berkarakter. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan di Indonesia pasal 3 yang menyebutkan, “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang terhormat demi mencerdaskan kehidupan berbangsa”. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kurikulum, proses belajar, dan budaya di sekolah. (Mulyasa, 2013:20).

Kemendiknas (2010) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: (1) Mengedepankan nilai-nilai etika sebagai landasan karakter; (2) Mengidentifikasi karakter secara menyeluruh untuk mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku; (3) Menerapkan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif dalam pembentukan karakter; (4) Membangun komunitas sekolah yang peduli; (5) Memberikan peluang bagi siswa untuk menampilkan perilaku positif; (6) Menyediakan kurikulum yang berarti dan menantang, menghargai semua siswa, mengembangkan karakter mereka, dan mendukung kesuksesan mereka; (7) Mendorong munculnya motivasi dari dalam diri siswa; (8) Mengedepankan semua staf sekolah sebagai komunitas dengan tanggung jawab bersama dalam pendidikan karakter dan setia pada nilai-nilai inti yang sama; (9) Memastikan adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam menyusun inisiatif pendidikan karakter; (10) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan karakter; (11) Menilai karakter sekolah, peran staf sebagai pendidik karakter, dan exhibit karakter positif dalam kehidupan siswa.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah pengembangan karakter dari dalam diri individu (Berkowitz dan Bier, 2004). Karakter, seperti halnya kualitas diri lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya.

Pengaruh Kebudayaan Terhadap Pembentukan Karakter

Kebudayaan adalah nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang di turunkan dari generasi ke generasi dan akan membentuk identitas Masyarakat. Dalam dunia pendidikan, kebudayaan memiliki peran penting sebagai faktor pembentuk nilai-nilai etika yang akan di ajarkan dan turunkan kepada siswa. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting di era globalisasi ini, sehingga generasi yang akan datang memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi kerasnya kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perkembangan zaman, karakter generasi milenial harus mempunyai karakter daya saing yang tinggi (Casika, Ajeng; Lidia, Alen; Asbari, 2023). Menurut Edward Burnett pembentukan karakter tidak bisa lepas dari budaya Masyarakat. Budaya merupakan suatu hal yang kompleks dari sebuah pengetahuan, moral, kepercayaan, seni, adat istiadat, hukum, dan kebiasaan kebiasaan yang ada dan hal ini bisa di dapat dari Masyarakat (Alus, 2014).

Kebudayaan merupakan sebuah proses yang terjadi dalam kehidupan tiap-tiap orang dan hal kemudian mengakibatkan adanya perkembangan dan perubahan motivasi. Keberagaman budaya yang ada

di Masyarakat mengandung nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki pendidikan karakter. Pendidikan yang di dasarkan pada keberagaman budaya memiliki tujuan membina dan membimbing siswa supaya memiliki kepekaan yang baik terhadap situasi di lingkungan sekitar (Shalma et al., 2021). Dalam dunia pendidikan kebudayaan memang merupakan bagian penting yang harus diwariskan kepada siswa karena melalui kebudayaan dapat terciptanya generasi muda yang lebih berkarakter. Kebudayaan merupakan suatu nilai dan kebiasaan yang turunkan oleh generasi ke generasi, pentingnya partisipasi kebudayaan terhadap pendidikan karakter adalah untuk menunjang pembentukan karakter yang lebih maksimal.

Peran dunia Pendidikan dan masyarakat terhadap Pembentukan Karakter

Nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi karakter bangsa akan sangat penting jika diterapkan, untuk seluruh masyarakat Indonesia, khususnya bagi seorang pelajar dan mahasiswa. Dengan adanya pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila yang diterapkan dengan cara yang terstruktur dan berkesinambungan, seorang siswa atau mahasiswa akan lebih mengerti mengenai karakter sejati bangsa Indonesia. Pendidikan karakter merupakan metode untuk mengembangkan sifat-sifat positif, serta memperlakukan manusia dengan layak.

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membuat individu memahami nilai-nilai etis dengan sengaja. Dalam konteks ini, siswa berfungsi sebagai subjek dan objek dalam pendidikan karakter. Siswa dengan sadar dan terstruktur diperkenalkan pada keadaan yang menuntut mereka untuk berperilaku baik. Peran sekolah/universitas dalam mengembangkan karakter tetap sangat penting. Sekolah/universitas memiliki pengaruh besar dalam membentuk identitas diri, kemampuan sosial, nilai-nilai, perkembangan penalaran moral, perilaku prososial, dan pemahaman tentang moralitas/suara hati. Proses pembentukan karakter di sekolah/universitas dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya.

Sumber yang membentuk karakter mahasiswa lainnya adalah komunitas masyarakat. Dampak masyarakat dalam pembentukan karakter terjadi melalui media, nilai-nilai budaya, dan kondisi kehidupan secara umum. Berita, informasi, atau hiburan yang disampaikan melalui media, baik yang cetak maupun elektronik, sangat berpengaruh terhadap perasaan, pemikiran, dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh kaum muda.

Tantangan dan Solusi

Tantangan utama dalam integrasi kebudayaan dan pendidikan karakter adalah suatu perbedaan nilai antara budaya lokal dan nilai yang diserap dari media global. Kemudahan dalam mengakses segala informasi melalui media social disatu sisi dapat memudahkan pekerjaan, namun disisi lain dapat melunturkan keinginan untuk membaca buku dan bersosialisasi dengan masyarakat. Pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk karakter generasi muda. Salah satu cara yang efektif untuk mengintegrasikan kebudayaan dalam kurikulum dan proses pembelajaran, program pendidikan karakter harus melibatkan elemen-elemen kebudayaan lokal, baik dalam bentuk studi literatur, seni, Sejarah bahkan

kegiatan ekstrakurikuler yang akan memperkuat identitas budaya siswa.

Dosen berperan penting sebagai contoh yang menanamkan nilai-nilai budaya kepada mahasiswa. Pendekatan pendidikan yang menggabungkan kebudayaan ini akan meningkatkan rasa ketertarikan mahasiswa dengan masyarakat yang akan memperkuat moralitas mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan menggelar kegiatan budaya, pentas seni, festival budaya, atau gotong royong dan solidaritas. Pendekatan ini dapat membangun kebersamaan dan tanggungjawab sosial di kalangan generasi muda.

PENUTUP

Kebudayaan memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam konteks pendidikan. melalui nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya, karakter moral dan etika siswa dapat di bentuk lebih kuat. Dunia pendidikan harus lebih responsive terhadap pengaruh kebudayaan lokal dan global dalam membentuk karakter generasi muda. Integrasi kebudayaan dalam pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual saja melainkan memiliki karakter yang kuat, beretika, dan berakar pada identitas budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alus, C. (2014). Kedua kelompok masyarakat ini memiliki kesamaan dalam budaya dalam wujud benda-benda hasil karya manusia /arsitektur rakyat yang dinamakan. *Acta Diurna*, III(4), 1–16.
- Batubara, A. A., Izza, S. N., & Sugara, W. H. (2023). Peran Budaya Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Mahasiswa Universitas Negeri Medan Sebagai Agent of Change. *Niagawan*, 12(1), 16.
- Casika, Ajeng; Lidia, Alen; Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Al -Allam*, 3(1), 26–33. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5648>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>.
- j. Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, PT. Indeks, Jakarta, 2007.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Kemendiknas, (2010), *Disain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Mandikdasmen.
- Kuswantara, H. (2023). Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 183–191. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.
- Mulyasa, H.E (Ed.). 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara.
- P, G. (2021). Pengertian Karakter: Unsur, Pembentukan dan Nilai. *Gramedia Blog*. Shalma, D., Alifia, H. N., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JDGP: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100–111. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.

Wulan, L. P. N., Alimah, C. (2020). Hubungan antara Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi dalam Upaya Pembentukan Karakter Mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. Vol. 2.